

## PENANDA TANGGAPAN POSITIF DAN NEGATIF DALAM AKUN INSTAGRAM @nadiemmakarim

Fransisca Nanda Arintowati<sup>1</sup>, Agus Budi Wahyudi<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
e-mail: a310170171@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, abw186@ums.ac.id<sup>2</sup>



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : July, 2021

Accepted : November, 2021

Published : June, 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ciri penanda tanggapan positif dan ciri penanda tanggapan negatif *netizen* dalam *instagram*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang ditelaah adalah komentar *netizen* dalam akun *instagram* @nadiemmakarim. Data dianalisis menggunakan teori Martin & White yang membagi sikap (*attitude*) menjadi perasaan (*affect*), penilaian karakter (*judgement*), dan apresiasi (*appreciation*). Dari hasil analisis ditemukan ciri penanda tanggapan positif perasaan senang atau gembira yang ditandai dengan kata 'senang', perasaan puas yang ditandai dengan kata 'sip', perasaan rasa aman yang ditandai dengan kata 'tenang', penilaian karakter lahiriah yang ditandai dengan kata 'santun', 'sopan', dan frasa 'berbesar hati', penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan frasa 'makin dukung mas Menteri', penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan kata 'percaya', dan ciri penanda tanggapan negatif perasaan tidak senang atau gembira yang ditandai dengan kata 'sedih', 'capek', perasaan tidak puas ditandai dengan klausa, penilaian karakter lahiriah negatif ditandai dengan kata 'marah-marah' dan klausa, penilaian karakter kapasitas ditandai dengan klausa dan kalimat perintah, penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan frasa 'klarifikasi tidak menjawab', penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan frasa 'tidak memiliki kepercayaan', dan apresiasi terhadap penilaian yang ditandai dengan frasa 'lebih baik', 'lebih maju'.

**Kata kunci:** *Instagram*, negatif, *netizen*, positif, tanggapan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the characteristics of the markers of positive responses, and the characteristics of the markers of negative responses of netizens on Instagram. This study used descriptive qualitative method. The object of research used is netizen comments on the Instagram account @nadiemmakarim. The data used in this study was taken from the comments column on the results of netizens' responses to speech posts in the @nadiemmakarim Instagram account. Furthermore, the data that has been obtained is analyzed using Martin & White's theory which divides attitudes into feelings (affects), character assessment (judgment), and appreciation (appreciation). From the results of the analysis found the form of a positive response feeling happy or happy which is marked by the word 'happy', a feeling of satisfaction which is marked by the word 'sip', a feeling of security which is marked by the word 'calm', an outward character assessment which is marked by the word 'calm'. 'polite', 'polite', and the*

*phrase 'enjoyed', a reliable character assessment marked by the phrase 'more support mas Minister', an honesty character assessment marked by the word 'trust', and a form of positive response to feelings of disapproval. happy or excited which is indicated by the word 'sad', 'tired', feelings of dissatisfaction are indicated by clauses, negative external character assessment is indicated by the word 'angry' and clauses, capacity character assessment is indicated by clauses and imperative sentences, character assessment can be reliable which is characterized by the phrase 'clarification does not answer', the character assessment of honesty which is characterized by the phrase 'does not have confidence', and appreciation of the others marked by the phrase 'better', 'more advanced'.*

*Keywords: Instagram, negative, netizen, positive, response*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia lebih dominan menghabiskan waktunya untuk bersosial media. Kegiatan yang mengharuskan penggunaannya menggunakan internet ini cukup membuat setiap orang tertarik untuk memiliki akun (*user*) di dalamnya. Media sosial yang penggunaannya terbanyak setelah *facebook* adalah *instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi dari media sosial berbasis web yang dirancang khusus untuk mengunggah atau memposting foto dan video. Seperti yang dikatakan Witanti Prihatiningsih (2017) *instagram* merupakan aplikasi untuk berbagi gambar yang memudahkan penggunaannya mengambil gambar yang kemudian membaginya ke berbagai layanan jejaring sosial. Penggunaan yang mudah memungkinkan media sosial *instagram* banyak diminati dari berbagai kalangan. Dalam *instagram* seseorang bebas mengekspresikan dirinya melalui fitur-fitur yang telah disediakan oleh aplikasi tersebut.

Salah satu bagian dari *Instagram* yang sangat menarik untuk dibahas adalah komentar. Seseorang juga bebas mengekspresikan opininya terhadap apa yang didengar, dibaca, dan dilihatnya melalui fitur komentar. Di samping kelebihan yang terdapat pada media sosial *instagram*, tentu terdapat kekurangan yang cukup mengganggu kenyamanan dari penggunaannya. Mudah tersebarnya berita *hoax* juga sering dijumpai di media sosial ini. Kekurangan lainnya terdapat pada fitur komentar. Komentar-komentar yang kurang baik sering kali ditemukan terhadap postingan atau unggahan dari pengguna yang biasanya ditemukan dalam akun (*user*) milik pejabat, artis/aktris, dan pengguna yang mempunyai *followers* banyak. Hal tersebut dikarenakan para pengguna yang mudah mengungkapkan opininya terhadap postingan pengguna lain. Dari situlah munculnya gagasan untuk menganalisis tanggapan positif dan negatif para pengguna media sosial terhadap pidato dalam akun *Instagram* pejabat negara yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia @nadiemmakarim.

Pengguna media sosial yang suka berkomentar disebut dengan *netizen*. Istilah *netizen* banyak digunakan pada pertengahan tahun 1990-an sebagai gaya untuk menyebut para pengguna media sosial yang menduduki geografi baru dari internet. Pionir dan pengarang Internet Michael F. Hauben yang dikenal karena mengutarakan dan mempopulerkan istilah *netizen* kepada seluruh dunia. Saat ini *netizen* lebih diyakini sebagai pengguna media sosial aktif yang dominan memberikan komentar yang bersifat negatif kepada para pengguna. Komentar merupakan tanggapan yang dituliskan seseorang guna menyampaikan opini atas apa yang diunggah atau diposting orang lain dalam akun *instagram*nya, komentar tersebut ditulis berdasarkan pikiran dan hati orang lain. Wujud komentar seseorang itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu komentar yang

mengandung ungkapan positif maupun negatif baik berupa sikap (*attitude*) perasaan, penilaian karakter, dan apresiasi.

Komentar merupakan tanggapan atau kesan yang dituliskan seseorang guna menyampaikan opininya atas apa yang diposting orang lain dalam akun instagramnya. Tanggapan dapat dijelaskan sebagai bentuk dari sebuah kesan yang dihasilkan seseorang dari suatu pengamatan yang telah dilakukannya. Dalam hal ini tanggapan dibagi ke dalam tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif dapat dijelaskan sebuah tanggapan yang mampu membuat kesan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan tanggapan negatif dapat dijelaskan sebuah respons yang mampu membuat kesan buruk bagi orang lain yang membacanya, yang sifatnya disengaja. Oleh karena itu, analisis tanggapan positif dan negatif ini diperlukan adanya klasifikasi, klasifikasi ini digunakan untuk mengelompokkan mengapa tanggapan tersebut dikatakan sebagai tanggapan positif dan tanggapan negatif.

Terdapat beberapa kajian yang pernah dilakukan terkait dengan komentar netizen dalam media sosial. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Poovaneswary Manoharan (2020) dengan judul penelitian Kebebasan Bersuara dan Komentar Netizen terhadap Isu Muhammad Adib di Berita Online Harian. Kajian tersebut mencoba mencari kebebasan bersuara dan komentar netizen dalam media sosial berita harian online terkait isu Muhammad Adib. Kajian yang mengkaji komentar netizen menggunakan teori Marugan bahwa terdapat tiga cara *netizen* dalam memberikan suara terhadap pandangannya mengenai media sosial. Dalam pemakaian bahasa yang positif seperti menunjukkan simpati atas isu apabila bahasa negatif yang dipakai menggunakan perkataan menyindir, menghina, maupun menghasut orang lain atau pihak lain. Analisis yang dilakukan Poovaneaswary Manoharan dalam penelitiannya menggunakan dua tema yaitu bahasa dan bentuk komentar.

Adapun penelitian ini, peneliti akan berfokus pada kajian attitude yang tampak pada kolom komentar sebagai representasi tanggapan netizen terhadap kinerja @nadiemmakarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana ciri penanda dari tanggapan positif dan tanggapan negatif netizen dalam akun *Instagram* @nadiemmakarim. Teori yang digunakan untuk mengklasifikasikan tanggapan netizen yaitu teori milik Martin & White yang membagi sikap (*attitude*) menjadi perasaan (*affect*), penilaian karakter (*judgement*), dan apresiasi (*appreciation*). Secara garis besar, penelitian ini pada dasarnya memberikan peluang untuk melihat pro dan kontra dalam hal ini tanggapan netizen terhadap kinerja @nadiemmakarim sebagai Menteri Pendidikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto dalam (Bayu Pramana Sukma, 2018) jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data berdasarkan kategori untuk memperoleh simpulan. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa tanggapan positif dan negatif *netizen* yang terdapat pada kolom komentar pada akun *Instagram* @nadiemmakarim. Data yang dikumpulkan berjumlah 80 data yang dikumpulkan selama tiga hari. Sumber data merupakan bahan, subjek atau acuan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tanggapan *netizen* yang terdapat dalam akun Instagram dalam akun @nadiemmakarim.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat dalam pengumpulan data penelitian. Metode simak adalah metode atau cara yang dilakukan untuk menyimak pemakaian sebuah bahasa. Metode simak yaitu penelitian menyimak penggunaan bahasa tulis yang terdapat di dalam komentar *Instagram* @nadiemmakarim. Adapun metode catat peneliti melakukan pencatatan data yang diperoleh dari hasil menyimak. Peneliti menyimak dan mencatat tanggapan dari *netizen* yang mengandung makna negatif dan makna positif. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Metode padan alat penentunya merupakan sebuah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar dalam) yang ditunjuk ke dalam (Sudaryanto, 2018). Adapun metode agih adalah metode yang digunakan sebagai sebuah alat penentu dari bagian suatu bahasa yang memiliki sangkut paut dengan objek sasaran di dalam sebuah penelitian itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut wujud data tanggapan positif dan negatif *netizen* yang peneliti temukan pada kolom komentar akun *Instagram* @nadiemmakarim yang diklasifikasikan menggunakan teori Martin & White:

### Analisis Data

#### Tanggapan Positif

Tabel 1. Wujud Tanggapan Positif Senang atau Gembira

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
1	Saya guru sdh 25 tahun dan baru kali ini senang sekali dengan mendikbud yang sekarang. Maju terus pak 🤝	Senang atau gembira	@laila.w

Data (1) pada tabel 1, evaluasi yang muncul berupa ungkapan yang menunjukkan perasaan senang atau gembira yang diekspresikan melalui kata ‘senang’. Ungkapan senang atau gembira direalisasikan sebagai ekspresi positif pemilik akun. Dalam hal ini, pemilik akun Instagram (@laila.w) mengungkapkan perasaan senang atau gembira dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yang sekarang dipimpin oleh @nadiemmakarim.

Tabel 2. Wujud Tanggapan Positif Perasaan Puas

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
2	Sip. Sehat selalu dan optimis untuk Indonesia berkembang lebih maju dan lebih baik lagi ya Pak. Kami mendukung dan mendoakan mu 😊🙏❤️	Rasa Puas	@bee.depii
3	Mantep mas Menteri.. langsung sigap dan menanggapi isu liar yang ingin menjatuhkan.. 🙌 sukses dan maju terus..	Rasa Puas	@ahsa.farhan

Data (2) dan (3) pada tabel 2 termasuk dalam ungkapan yang menunjukkan perasaan puas pemilik akun. Kata ‘sip dan mantep’ dalam tanggapan di atas dapat diindikasikan sebagai sikap puas pemilik akun terhadap tindakan @nadiemmakarim yang sigap menanggapi masalah mengenai isu mata pelajaran sejarah yang simpang siur di masyarakat. Sementara itu, polaritas tanggapan tersebut termasuk ke dalam ekspresi positif.

Tabel 3. Wujud Tanggapan Positif Perasaan Aman

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
4	Saya selaku guru mapel sejarah, tenang mendengar klarifikasi dari bapak.. karena kita ingat bahwa presiden RI pertama, Ir, Soekarno pernah menyatakan adanya istilah “Jas Merah” yaitu jangan sekali kali melupakan sejarah.. Terimakasih atas klarifikasi ny pak 🙏	Rasa Aman	@verena_dellaazis

Data (4) pada tabel 3, kata ‘tenang’ dapat diindikasikan dalam ungkapan yang menunjukkan perasaan rasa aman pemilik akun. Kata yang digunakan pemilik akun merupakan ungkapan yang menunjukkan rasa terimakasih dan perasaan bahagia atas apa yang diinginkan. Melalui situasi ini, pemilik akun mengungkapkan ekspresi bahagia atas berita yang simpang siur telah mendapat klarifikasi dari @nadiemmakarim.

Tidak terdapat wujud tanggapan dalam kolom komentar yang termasuk ke dalam wujud sikap (*attitude*) yang menunjukkan perasaan ketidakamanan seseorang atas apa yang terjadi.

Tabel 4. Wujud Tanggapan Positif Karakter Dapat Diandalkan

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
5	Makin dukung mas Menteri jadi mendikbud kalo begini caranya mah, difitnah abis2an buat menjatuhkan dia dari posisinya tapi dengan kepala dingin tetep dia yang meluruskan kereeeeen 😊	Dapat diandalkan	@daniantarayud

Data (5) pada tabel 4 termasuk penilaian karakter dapat diandalkan. Penilaian dari tanggapan di atas termasuk jenis sikap (*attitude*) di mana seseorang atau individu mempunyai karakter yang dapat diandalkan dalam menanggapi masalah yang ada.

Ekspresi yang diberikan diimplementasikan ke dalam data di atas yang ditujukan kepada @nadiemmakarim.

Dilihat dari kutipan ‘difitnah abis2an buat menjatuhkan dia dari posisinya tapi dengan kepala dingin tetep dia yang meluruskan’ pemilik akun memberikan dukungan kepada @nadiemmakarim setelah melihat bagaimana @nadiemmakarim merespon dan menanggapi masalah dan fitnah yang menyalahi @nadiemmakarim.

Tabel 5. Wujud Tanggapan Positif Karakter Kebenaran atau Kejujuran

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
6	Saya percaya pak nadiem 🙌 semangat, n sukses selalu tuk kemendikbud	Kejujuran	@harum.sr

Data (6) pada tabel 5 dalam kutipan di atas, kata ‘percaya’ langsung dapat diindikasikan ke dalam bentuk penilaian positif dengan jenis penilaian karakter kejujuran atau kebenaran. Penilaian tersebut berfokus pada tingkat kejujuran @nadiemmakarim selama menjabat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. Dilihat dari kutipan ‘saya percaya pak nadiem’, @nadiemmakarim mendapatkan kepercayaan dari pemilik akun.

Tabel 6. Wujud Tanggapan Positif Penilaian Karakter Lahiriah

Data	Wujud Tanggapan Positif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
7	Clear nii masalahnya. Salut sama sikapnya mas @nadiemmakarim berbesar hati betul, sehat slalu mas. Moga Pendidikan Indonesia bisa bersaing dgn Pendidikan di negara2 maju	Lahiriah	@irfanpencil
8	Keren jawabannya santun, sopan, berbobot semangat pak	Lahiriah	@amfarhaby

Data (7) dan data (8) pada tabel 6 ungkapan yang muncul berupa penilaian terhadap karakter lahiriah @nadiemmakarim. Dilihat dari ungkapan pada data (7) dan (8) ‘salut sama sikapnya mas @nadiemmakarim berbesar hati betul’ dan ‘keren jawabannya santun, sopan’ @nadiemmakarim dinilai memiliki karakter lahiriah yang sabar, santun, dan sopan.

## Tanggapan Negatif

Tabel 7. Wujud Tanggapan Negatif Tidak Senang atau Tidak Gembira

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
9	Assalamu'alaikum pak nadiem, saya sangat sedih pak kok saya tidak menerima bantuan PIP sedang saya mempunyai KIP, capek saya pak mengadu sana sini gak direspon	Tidak senang/tidak gembira	@seceamush_

Data (9) pada tabel 7 evaluasi yang muncul berupa ungkapan yang menunjukkan perasaan tidak senang atau tidak gembira yang diekspresikan melalui kata 'sedih dan capek'. Ungkapan tidak senang atau tidak gembira merupakan realisasi ekspresi negatif dari pemilik akun. Dalam hal ini, pemilik akun Instagram (@seceamush\_) mengungkapkan perasaan tidak senang atau tidak gembira dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang tidak dapat diurus dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan PIP.

Table 8. Wujud Tanggapan Negatif Perasaan Tidak Puas

Data	Wujud Tanggapan	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
10	PAKKK KUOTA SAYA KOK BELUM DIKIRIM??? PADAHAL PUNYA SALAH SATU TEMEN SAYA UDAH 😊	Tidak Puas	@viandage1

Data (10) pada tabel 8 secara implisit termasuk dalam ungkapan yang menunjukkan ketidakpuasan pemilik akun yang direalisasikan melalui ekspresi *emoticon* yang digunakan. Dilihat dari konteks luarnya, ketidakpuasan pemilik akun mengacu pada subsidi bantuan kuota gratis untuk menunjang pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Penggunaan kata 'padahal' dalam tanggapan di atas termasuk ke dalam kalimat perbandingan yang menunjukkan perasaan ketidak puasaan seseorang.

Tabel 9. Wujud Tanggapan Negatif Penilaian Karakter Lahiriah

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
11	Ya Allah sabarr ya pak nadiem...kebenaran akan menemukan jalannya.. mestinya NU itu tabayyun dulu ga langsung marah2 dulu nyalahin mendikbud skrg...support selalu utk mas mentri 😊	Lahiriah	@icha_gzyan

Data (11) pada tabel 9 termasuk ke dalam sikap untuk memberikan penilaian yang ditujukan kepada NU yang bersifat negatif. Dilihat berdasarkan penilaian karakter lahiriah, NU dinilai mempunyai karakter pemaarah, tidak sabaran, dan mudah menyalahkan orang lain. Orang lain di sini adalah @nadiemmakarim. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan pada tanggapan ‘mestinya NU itu *tabayyun* dulu ga langsung marah2’ dulu nyalahin mendikbud skrg’.

Tabel 10. Wujud Tanggapan Negatif Karakter Kapasitas atau Kemampuan

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
12	Dari awal jabat ada aja kegaduhan yg dibuat kemdikbud, gabisa adem aja ya kementerian ini? Tanpa mengurangi rasa hormat, lebih baik mas Menteri mundur aja, dilihat dr background pun bapak ga relate, banyak yg berkapasitas dan lebih pengalaman urus Pendidikan. Balik ke gojek aja pak. Mas nadiem hebat kok, tapi sebagai pengusaha 🙄	Kapasitas	@grisca

Data (12) pada tabel 10 evaluasi yang muncul berupa penilaian karakter kapasitas atau kemampuan yang bersifat negatif. Dilihat dalam kutipan terdapat klausa ‘dilihat dr background pun bapak ga relate, banyak yg berkapasitas dan lebih pengalaman urus pendidikan’. Dalam hal ini, penilaian terhadap karakter kapasitas ditunjukkan kepada @nadiemmakarim yang dinilai tidak berkapasitas di bidang pendidikan. Selain itu @nadiemmakarim dinilai lebih hebat memimpin perusahaan gojek daripada menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 11. Wujud Tanggapan Negatif Karakter Dapat Diandalkan

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
13	Yang dipermasalahkan sepertinya bukan penghapusan tapi tidak menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran wajib di SMA, hanya bagian dari IPS. Sepertinya itu yang dipertanyakan, tapi sepertinya klarifikasi tidak menjawab hal ini	Dapat diandalkan	@afurqon

Data (13) pada tabel 11 tanggapan di atas memberikan evaluasi berupa karakter @nadiemmakarim tidak mempunyai kapasitas dalam mengatasi masalah. Indikasi tersebut dapat terlihat dari klausa ‘tapi sepertinya klarifikasi tidak menjawab hal ini’

yang menjadi harapan dari pemilik akun atas kebijakan @nadiemmakarim. Sehingga ungkapan pada tanggapan di atas termasuk ke dalam polaritas negatif.

Tabel 12. Wujud Tanggapan Negatif Karakter Kejujuran

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
14	Bung, anda anak muda (saya juga muda) yang saya kagumi. Saya menilai anda bisa tetap bersinar meskipun tidak menjadi seorang Menteri. Rezim ini sudah tidak memiliki kepercayaan rakyat. Jadi sekalipun bung berjuang keras, akan tetap salah dimata masyarakat. Saya usulkan anda untuk mundur saja, kita gagas Pendidikan Indonesia yang lebih baik di musim depan, Pendidikan ialah investasi ilmu pada generasi kita selanjutnya dan selamanya, jadi tidak ada kata terlambat untuk mengevaluasi Pendidikan dilain hari. Kita harus rehat, sementara menunggu pemerintah yang sehat	Kejujuran	@rockygerungquote

Data (14) pada tabel 12 dalam kutipan di atas, secara eksplisit klausa ‘Rezim ini sudah tidak memiliki kepercayaan rakyat’ mempresentasikan penilaian negatif dengan jenis penilaian karakter kejujuran atau kebenaran. Dilihat dari kutipan tersebut pemilik akun berargumen Indonesia sudah tidak memiliki kepercayaan dari rakyat karena memang negara Indonesia dinilai sebagai negara yang tidak jujur. Hal tersebut dikaitkan dengan jabatan @nadiemmakarim.

Penilaian kedua dapat dilihat dalam kutipan ‘Jadi sekalipun bung berjuang keras, akan tetap salah dimata masyarakat’. Klausa tersebut dapat diindikasikan ke dalam penilaian karakter kejujuran atau kebenaran @nadiemmakarim yang dinilai tidak akan mendapatkan kepercayaan dari rakyat. Karena pemerintahan yang kurang jujur.

Dalam kolom komentar pada postingan video pidato klarifikasi @nadiemmakarim tidak terdapat tanggapan yang memiliki penjelasan apapun dari analisis wujud tanggapan penilaian karakter moralitas.

Tabel 13. Wujud Tanggapan Negatif Apresiasi Nilai

Data	Wujud Tanggapan Negatif	Ciri Penanda Tanggapan	Akun Instagram
15	Semangat pak menteri, mari berjuang untuk Indonesia yang lebih baik	Nilai	@ivaayln_
16	Sip. Sehat selalu dan optimis untuk Indonesia berkembang lebih maju dan lebih baik lagi ya pak. Kami mendukung dan mendoakan mu	Nilai	@bee.debii

Data (15) dan (16) pada tabel 13 berdasarkan tanggapan di atas, evaluasi yang muncul berupa apresiasi terhadap nilai atas hal yang sebelumnya terjadi. Tanggapan di atas adalah bentuk harapan dari pemilik akun untuk Indonesia yang lebih baik dan maju. Dengan adanya tanggapan di atas, pemilik akun memberikan petunjuk bahwa negara Indonesia sedang dalam keadaan kurang baik, dan hal tersebut termasuk ke dalam jenis sikap (*attitude*) apresiasi terhadap nilai yang bersifat negatif.

Sementara itu, apabila dilihat secara cermat lagi. Jenis tanggapan apresiasi yang dituliskan *netizen* termasuk dalam ragam penilaian (*value*). Baik dan tidaknya merupakan sebuah penilaian orang lain atas suatu hal, dalam hal ini pemerintahan Indonesia.

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori Martin & White (dalam Sukma, 2018) yang membagi polaritas sikap (*attitude*) menjadi beberapa bagian. Penelitian mengenai tanggapan atau respon *netizen* pernah dilakukan oleh Siti Tarwiyah dan Uwes Fatoni (2016) yang berjudul “Respon *Netizen* terhadap Dakwah bi al-Qolam K.H. Muhammad Arifin di Media Sosial”. Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis respon dalam dakwah bi al-Qolam K.H. Muhammad Arifin di media sosial *Facebook* adapun penelitian ini mengidentifikasi tanggapan *netizen* dalam media sosial *Instagram*. Hasil yang ditemukan berupa (a) komentar positif yang terdiri dari komentar tingkat tinggi yaitu *subhanallah*, *alhamdulillah*, *Allahu akbar*, *jazakumullah*, *masyaallah*, (b) komentar tingkat biasa yaitu *amin* dan *terima kasih*, (c) komentar negatif terdiri dari kritikan, teguran, sindiran, dan tidak suka, (d) komentar netral terdiri dari saran dan opini, dan (e) komentar tidak sesuai dengan tema yaitu pernyataan di luar tema, iklan (promosi), dan permohonan didoakan.

Penelitian yang dilakukan Siti Tarwiyah dan Uwes Fatoni ditemukan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut terdapat komentar positif yang terdiri dari komentar tingkat tinggi yaitu *subhanallah*, *Allahu akbar*, *jazakumullah*, dan *masyaallah*, komentar netral yang terdiri dari saran dan opini, dan komentar tidak sesuai dengan tema yang terdiri dari pernyataan di luar tema, iklan (promosi), dan permohonan didoakan. Adapun hasil penelitian ini hanya terdapat wujud tanggapan positif dan negatif *netizen* terhadap pidato dalam akun *Instagram* @nadiemmakarim yang diklasifikasikan menggunakan teori Martin & White yaitu wujud tanggapan positif perasaan senang atau gembira yang ditandai dengan kata ‘senang’, perasaan puas yang ditandai dengan kata ‘sip’, perasaan rasa aman yang ditandai dengan kata

‘tenang’, penilaian karakter lahiriah yang ditandai dengan kata ‘santun’, ‘sopan’, dan frasa ‘berbesar hati’, penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan frasa ‘makin dukung mas Menteri’, penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan kata ‘percaya’, dan wujud tanggapan negatif perasaan tidak senang atau gembira yang ditandai dengan kata ‘sedih’, ‘capek’, perasaan tidak puas ditandai dengan klausa, penilaian karakter lahiriah negatif ditandai dengan kata ‘marah-marah’ dan klausa, penilaian karakter kapasitas ditandai dengan klausa dan kalimat perintah, penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan frasa ‘klarifikasi tidak menjawab’, penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan frasa ‘tidak memiliki kepercayaan’, dan apresiasi terhadap penilaian yang ditandai dengan frasa ‘lebih baik’, ‘lebih maju’.

## SIMPULAN

Hasil analisis tanggapan *netizen* terhadap pidato dalam akun *Instagram* @nadiemmakarim menunjukkan, tanggapan *netizen* berimbang antara positif dan negatif. Apabila dilihat dari teori Martin dan White yang membagi sikap (*attitude*) menjadi tiga, hasil penelitian menunjukkan sebanyak delapan wujud tanggapan yang meliputi perasaan senang atau bahagia yang ditandai dengan kata ‘senang’ sebanyak satu data, perasaan puas yang ditandai dengan kata ‘sip’ sebanyak dua data, perasaan rasa aman yang ditandai dengan kata ‘tenang’ sebanyak satu data, penilaian karakter lahiriah yang ditandai dengan kata ‘santun, sopan’ dan frasa ‘berbesar hati’ sebanyak tiga data, penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan frasa ‘makin dukung mas menteri’ sebanyak satu data, penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan latar ‘percaya’ sebanyak satu data. Adapun delapan wujud tanggapan yang meliputi perasaan tidak senang atau tidak gembira yang ditandai dengan kata ‘sedih dan capek’ sebanyak satu data, perasaan tidak puas yang ditandai dengan klausa sebanyak satu data, penilaian karakter lahiriah yang ditandai dengan kata ‘marah-marah’ dan klausa sebanyak satu data, karakter kapasitas ditandai dengan klausa dan kalimat perintah sebanyak satu data, penilaian karakter dapat diandalkan yang ditandai dengan klausa dan frasa ‘klasifikasi tidak menjawab’ sebanyak satu data, penilaian karakter kejujuran yang ditandai dengan frasa ‘tidak memiliki kepercayaan’ sebanyak satu data, dan apresiasi terhadap penilaian yang ditandai dengan frasa ‘lebih baik dan lebih maju’ sebanyak dua data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiarso, D. S., dkk. (2017). Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon *Netizen*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 215-225.
- Anam, M. K. (2017). Analisis Respon *Netizen* terhadap Berita Politik di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 3(1), 14-21.
- Ardiani, L., dkk., (2020). Implementasi Sentimen *Analysis* Tanggapan Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kota Pontianak. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 8(2), 44-51.

- Astuti, Y. S. W. (2019). Body Shaming di Media Maya: Studi Etnografi pada Akun Youtube Rahmawati Kekey Putri Cantika. *Jurnal PROMEDIA*. 5(1), 166-188.
- Dahlan, S., dkk.,. (2020). Analisis *Attitude* terhadap Penunjukan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina dalam Kolom Komentar Instagram Harian Kompas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 26-37.
- Indrasari, E., dkk.,. (2019). Bahasa Sarkasme *Netizen* dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”. *Jurnal Semantik*, 8(1), 38-49.
- Luqyana, W. A., dkk. (2018). Analisis Sentimen *Cyberbullying* pada Komentar Instagram dengan Metode Klasifikasi *Support Vector Machine*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2(11), 4704-4713.
- Manoharan, P., dan Muhammad A. P. Kebebasan Bersuara dan Komentar *Netizen* terhadap Isu Muhammad Adib di Berita Harian Online. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(3), 1-9.
- Prajarto, N. (2018). *Netizen* dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @lambe\_turah. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*. 5(1), 33-46.
- Prianto, C., dkk. (2019). Analisis Sentimen terhadap Kandidat Presiden Republik Indonesia pada Pemilu 2019 di Media Sosial *Twitter*. *Jurnal Media Informatika Budidarma*. 3(4), 405-413.
- Prihatiningsih, Witanti. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication*. VIII(1), 51-65.  
<http://dx.doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Rachmaniar., dan Renata. A. (2017). Komentar Kasar *Netizen* untuk Video Debat Final Pilkada DKI 2017 Di Channel Youtube. *Jurnal LONTARA*, 5(2), 43-50.
- Rantona, S., dan Rio, K. (2020). Persepsi *Netizen* Media Sosial Instagram dalam Konten Prank Ferdian Paleka. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 68-78.
- Santoso, B. E., dan Aryo, N. (2019). Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2019 Berdasarkan Komentar Publik di *Facebook*. *Jurnal Eksplora Informatika*. 9 (1), 60-69.
- Sudaryanto. (2018). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: SDUP.
- Sukma, B. P. (2018). Sistem Apprasial Pada Slogan dalam Kain Rentang Kampanye Politik Bakal Calon Kepala Daerah Kabupaten dan Kota Bogor. *Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 132-145.

Tahir, A. (2020). Analisis Resepsi *Netizen* terhadap Pemberitaan Deddy Corbuzier Menjadi Mualaf pada Portal Media Detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 52-64.

Tarwiyah, S., dan Uwes, F. (2016). Respon *Netizen* Terhadap Dakwah bi al-Qolam K.H. Muhammad Arifin Ilham di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 87-104.